

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Bahan ajar adalah bahan pembelajaran yang disusun sistematis, yang dipergunakan pengajar dan peserta didik dalam kegiatan proses kegiatan belajar pembelajaran. Pendapat Majid, bahan ajar adalah serangkaian materi pelajaran yang disusun sedemikian rupa untuk digunakan peserta didik dengan tujuan terciptanya proses belajar yang efektif. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.

Bahan ajar ialah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan konsep yang mengarahkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi. Ketika bahan ajar tidak digunakan dalam pembelajaran dikelas maka bahan ajar tersebut hanya

menjadi sumber belajar. (Ina Magdalena, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah, Dinda Ayu Amalia, 2020).

Menurut Pannen (Asri M, 2020) mengemukakan bahwa, bahan ajar dapat juga diartikan sebagai suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Pannen (2001), bahan ajar didefinisikan sebagai segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi bahan untuk dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan, bahan ajar juga berisikan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga guru dan peserta didik dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Selanjutnya menurut Majid (2008) bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pendapat Widodo dan Jasmadi (2008), menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Dick and L (Rahmat A, 2019),

mengemukakan bahwa bahan ajar adalah apa saja yang digunakan guru untuk diberikan kepada siswa agar dapat mencapai kompetensi atau kemampuan tertentu.

Dari beberapa pengertian menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bahan ajar adalah bahan atau sumber pembelajaran yang di desain secara menarik agar peserta didik tertarik membaca bahan ajar tersebut. (EMBR GINTING dan Egita, 2023).

Wahyudi (2022), mengemukakan bahwa bahan ajar memiliki peran pokok dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat berupa tulisan, gambar, audio, maupun video. Untuk membantu kegiatan belajar mengajar diperlukan bahan ajar yang berisi segala informasi, materi yang disusun secara rinci, dan menunjukkan kompetensi secara utuh. Menurut Kusnandar (dalam Nindiawati, et al, 2021) bahan ajar terdiri dari berbagai jenis baik yang dirancang untuk pembelajaran maupun yang tidak dirancang untuk pembelajaran. Bahan ajar yang dirancang untuk pembelajaran adalah bahan ajar yang dikembangkan berdasar pada tahapan tertentu seperti buku,handout, LKPD, dan modul. Sedangkan bahan ajar yang tidak dirancang untuk pembelajaran adalah bahan ajar yang tidak dikembangkan dengan tahapan tertentu, namun dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar

materi yang dipelajari mudah dipahami, seperti kliping, koran, iklan, atau berita. (Ayu Setiyowati, 2023).

b. Syarat-Syarat Bahan Ajar Yang Baik

Guna mendapatkan bahan ajar yang baik maka perlu adanya analisis dan identifikasi terhadap kompetensi-kompetensi yang harus termuat dalam bahan ajar tersebut. Kompetensi apa yang diperlukan sesuai kurikulum berlaku dan materi apa yang dimuat di dalamnya, sehingga bahan ajar yang diperoleh dapat digunakan untuk membantu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Menurut Magdalena (Magdalena, 2020: 71), bahan ajar yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Memiliki aspek pengetahuan yaitu fakta, konsep, prinsip dan prosedur.
- 3) Memiliki materi keterampilan.
- 4) Memiliki prinsip konsistensi.
- 5) Memiliki prinsip kecukupan.
- 6) Dapat motivasi peserta didik untuk belajar lebih jauh.
- 7) Berkaitan dengan bahan sebelumnya.
- 8) Disusun secara sistematis dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- 9) Praktis.
- 10) Bermanfaat bagi peserta didik.

11) Sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Depdiknas, bahan ajar atau materi pelajaran (Instructional materials) yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dipelajari siswa dalam rangka untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan. Prosedur pengembangan bahan ajar menurut Depdiknas meliputi:

- 1) Menentukan kriteria pokok pemilihan bahan ajar dengan mengidentifikasi standar kompetensi,
- 2) Mengidentifikasi jenis materi bahan ajar,
- 3) Mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan relevansi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah di identifikasina, (Siti Suprihatin, 2020 dan L. Ofiana, 2023).

c. Langkah-Langkah Penyusunan Bahan Ajar Yang Baik

Bahan ajar disusun berdasarkan tujuan atau sasaran pembelajaran yang hendak dicapai. Paulina Panen dan Purwanto (2004: 11) mengungkapkan bahwa penyusunan bahan ajar secara umum dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu menulis sendiri mengemas kembali informasi atau teks, dan penataan informasi.

Adapun penjelasan tiga cara tersebut sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar tulisan sendiri

Bahan ajar dapat ditulis sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain ditulis sendiri guru dapat berkolaborasi dengan guru lain untuk menulis bahan ajar secara kelompok, dengan guru-guru bidang studi sejenis, baik dalam satu sekolah atau tidak. Penulisan juga dapat dilakukan bersama pakar, yang memiliki keahlian di bidang ilmu tertentu. Disamping penguasaan bidang ilmu, untuk dapat menulis sendiri bahan ajar, diperlukan kemampuan menulis sesuai dengan prinsip-prinsip instruksional. Penulisan bahan ajar selalu berlandaskan pada kebutuhan siswa, meliputi kebutuhan pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan, dan umpan balik. Untuk itu dalam menulis bahan ajar didasarkan:

- a) Analisis materi pada kurikulum,
- b) Rencana atau program pengajaran, dan
- c) Silabus yang telah disusun.

Materi bahan ajar berupa pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang tercantum dalam program pembelajaran sesuai dengan silabus. Hasil penyusunan bahan ajar dari karya sendiri, paling ekonomis, walaupun beban tugasnya berat. Setiap bab berjumlah lebih kurang 15-25 halaman, untuk pelajaran eksakta 10-20 halaman.

2) Bahan ajar hasil kemasan informasi atau teks. (Text Transformation).

Dalam pengemasan informasi, guru tidak menulis bahan ajar sendiri dari awal, tetapi memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang sudah ada di pasaran untuk dikemas kembali sehingga berbentuk bahan ajar yang memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik, dan dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses instruksional. Informasi yang sudah ada di pasaran dikumpulkan berdasarkan kebutuhan. Kemudian ditulis kembali/ulang dengan gaya bahasa yang sesuai untuk menjadi bahan ajar (diubah), juga diberi tambahan kompetensi atau keterampilan yang akan dicapai, bimbingan belajar, latihan, tes, serta umpan balik agar mereka dapat mengukur sendiri kompetensinya yang telah dicapai. Keuntungannya, cara ini lebih cepat diselesaikan dibanding menulis sendiri. Sebaiknya memperoleh ijin dari pengarang buku aslinya. (Ina Magdalena, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah, Dinda Ayu Amalia, 2020).

d. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Terdapat berbagai jenis bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan jenis penggolongannya, seperti digolongkan berdasarkan sifatnya, bentuknya, kegunaannya, dan lain-lain.

Menurut Kosasih bahan ajar dibedakan menjadi 2 (dua) jenis ditinjau dari pendaayagunaannya, yaitu bahan

ajar didesain dan bahan ajar dimanfaatkan (Kosasih, 2021: 5).

- 1) Bahan ajar didesain yaitu bahan ajar yang dikembangkan untuk mempermudah kegiatan belajar-mengajar dan dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya buku cerita, buku materi, buku referensi, dan sebagainya.
- 2) Bahan ajar dimanfaatkan yaitu bahan ajar yang sudah tersedia di lingkungan dan tidak dirancang untuk pembelajaran tetapi dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar. Misalnya majalah, ensiklopedi, poster, denah, dan sebagainya.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 11), bahan ajar dibedakan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

- 1) Bahan ajar cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, seperti brosur, buku, lembar kerja peserta didik (LKPD), handout, dan modul.
- 2) Bahan ajar dengar ditampilkan dalam bentuk audio atau suara, seperti kaset, radio, dan piringan hitam.
- 3) Bahan ajar pandang dengar ditampilkan dengan kombinasi dari audio dan visual, seperti film, video compact disk, dan sebagainya.

- 4) Bahan ajar interaktif ditampilkan dengan kombinasi audio, visual, grafik, tabel, dan sebagainya, seperti bahan ajar berbasis web.

Menurut Supardi, bahan ajar secara umum dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak (Supardi, 2020: 18-24).

- 1) Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang tertulis dalam kertas memuat informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca dan membantu memudahkan pembelajaran. Bahan ajar cetak sangat banyak digunakan karena lebih praktis untuk dibaca kapan dan dimana saja serta bersifat self sufficient, artinya dapat langsung digunakan tanpa perlu menggunakan alat atau teknologi lain. Di samping bahan ajar cetak yang telah berkontribusi sangat besar dalam pendidikan baik pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, bahan ajar tetap mempunyai kekurangan seperti tidak adanya interaksi yang aktif ketika pembaca sulit memahami suatu bacaan, tidak dapat menyajikan konten berbentuk animasi atau gerakan, serta bersifat linear sehingga tidak dapat mempresentasikan kejadian secara beruntun. Jenis bahan ajar cetak antara lain: lembar kerja peserta didik (LKPD), peta, jurnal, modul, buku, komik, majalah dan handout.

2) Bahan ajar non cetak adalah bahan ajar abstrak yang tidak termuat dalam kertas dapat berupa tulisan, gambar, audio, dan video. Dalam beberapa tahun terakhir terutama saat pandemi covid-19, penggunaan bahan ajar non cetak semakin meningkat. Bahan ajar ini dapat mempermudah proses pembelajaran, efektif, dan efisien waktu, dapat menciptakan pembelajaran yang variatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan menyukai pembelajaran. Di samping itu, terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan bahan ajar non cetak seperti penggunaannya perlu bantuan perangkat atau teknologi lain. Jenis bahan ajar noncetak adalah display, video pembelajaran, realia, audio, dan overhead transparencies (OHT).

Penggunaan bahan ajar dapat disesuaikan dengan zaman, kondisi, dan situasi yang terjadi. Pemilihan jenis bahan ajar yang tepat dapat memudahkan guru dalam mengajar dan memudahkan peserta didik dalam memahami serta menerapkan materi ajar dengan baik. (Ayu Setiyowati, 2023).

e. Fungsi Bahan Ajar

Greene dan Petty (Tarigan, 1986) mengemukakan fungsi bahan ajar secara lebih lengkap, yakni sebagai berikut :

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pengajaran, serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau subject matter yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan, yang keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
- 4) Menyajikan bersama-sama dengan sumber bahan ajar lainnya dalam mendampingi metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi para peserta didik.
- 5) Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
- 6) Menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

f. Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar

Menurut Mulyasa, bahwa ada beberapa keunggulan dari bahan ajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berfokus kepada kemampuan individual peserta didik, karena peserta didik memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakannya.
- 2) Adanya kontrol terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standar kompetensi dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai oleh peserta didik. Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara penyampaiannya.

Sedangkan keterbatasan dari penggunaan bahan ajar sebagai berikut:

- 1) Penyusunan bahan ajar yang baik membutuhkan keahlian tertentu.
- 2) Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap peserta didik menyelesaikan bahan ajar dalam waktu yang berbeda-beda, bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- 3) Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap peserta didik harus mencarinya sendiri.

- 4) Berbeda dengan pembelajaran konvensional, sumber belajar seperti alat peraga dapat digunakan bersama-sama dalam pembelajaran. (GINTING dan Egita, 2023).

g. Manfaat Bahan Ajar

- 1) Manfaat bagi guru antara lain sebagai berikut :
 - a) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
 - b) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh.
 - c) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
 - d) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.
 - e) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.
- 2) Manfaat bagi peserta didik antara lain sebagai berikut :
 - a) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
 - b) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan
 - c) terhadap kehadiran guru.

- d) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Secara umum, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang berperan penting dalam pembelajaran. LKPD merupakan lembar kerja yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau siswa.

Menurut Prastowo (2012: 204) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini tugas-tugas tersebut sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa LKPD merupakan sebuah kumpulan lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, tugas-tugas yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Tugas-tugas yang diberikan dalam LKPD harus jelas dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran

yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. (Majid,2021: 60) mengatakan bahwa Lembar Kegiatan biasanya berupa petunjuk, Langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Menurut Dhari dan Haryono (2021:33) mendefinisikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran yang berisi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang terprogram. Putri (2019) “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ialah bahan ajar cetak yang berisikan panduan dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa LKPD ialah lembaran-lembaran yang berisikan panduan sebagai fasilitator peserta didik yang berisikan materi, petunjuk dan ringkasan yang dikerjakan oleh peserta didik.

LKPD sebagai media pembelajaran merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari (Anisa, 2017; Fuadati & Wilujeng, 2019; Khikmiyah, 2021). Selain itu juga LKPD merupakan bahan ajar cetak yang berisikan panduan dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya (Prastika &

Masniladevi, 2021; Rahmawati & Wulandari, 2020; Widiyanti, 2021).

LKPD juga diartikan sebagai bahan ajar yang mampu mengarahkan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa soal latihan hingga materi pembelajaran yang mampu membimbing siswa dalam belajar yang praktis (Rahayuningsih, 2018; Rahmawati & Wulandari, 2020).

b. Syarat-Syarat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Yang Baik

Penyusunan LKPD yang baik terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi agar LKPD layak dikatakan baik. Menurut Roehati dkk, syarat LKPD antara lain:

- 1) Syarat didaktik, mengatur tentang penggunaan LKPD yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang lamban atau pandai. LKPD lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep, dan yang terpenting dalam LKPD ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. LKPD lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan, komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika.
- 2) Syarat kontruksi, berhubungan dengan penguasaan bahasa susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKPD.

- 3) Syarat teknis menekankan pada tulisan, gambar, penampilan dalam LKPD. (Muhammad Raihan, 2024).

c. Langkah-Langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Langkah-langkah dalam penyusunan LKPD sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kurikulum; standar kompetensi, kompetensi inti, indikator, dan materi pembelajaran, serta ketersediaan waktu.
- 2) Menyusun silabus serta memilih kegiatan alternatif dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil analisis SK, KD, dan indikator.
- 3) Menyusun RPP dan membuat langkah-langkah kegiatan belajar (Pembukaan, Inti, dan Penutup).
- 4) Menentukan dan membuat LKPD selaras dengan hasil analisis kegiatan dalam RPP. (Lutfiah Husnah, 2024).

Untuk lebih singkatnya penyusunan LKPD berikut penyusunan LKPD, Menurut Andi Prastowo langkah-langkah membuat LKPD antara lain:

- 1) Melakukan analisis kurikulum
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD
- 3) Menentukan judul LKPD
- 4) Penulisan LKPD. (Muhammad Raihan, 2024).

d. Jenis-Jenis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Berikut ini macam-macam bentuk LKPD sebagai berikut:

- 1) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep,

LKPD jenis ini memuat apa yang (harus) dilakukan peserta didik, meliputi melakukan pengamatan, dan menganalisis. Perlunya merumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik untuk mengamati fenomena hasil kegiatannya. Selanjutnya, kita berikan pertanyaan-pertanyaan analisis yang membantu peserta didik untuk mengkaitkan fenomena yang mereka amati dengan konsep yang akan mereka bangun dalam benak mereka.

- 2) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan,

LKPD jenis ini membantu peserta didik menerapkan konsep demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Caranya, dengan memberikan tugas kepada mereka untuk berlatih memberikan kebebasan

berpendapat yang bertanggung jawab. Dengan Peserta didik dilatih untuk belajar menghormati pendapat orang lain dan berpendapat secara bertanggung jawab, maka hal ini telah memberikan sebuah jalan bagi terimplementasikannya nilai-nilai demokrasi dalam diri peserta didik.

3) LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar

LKPD bentuk ini berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada didalam buku. Peserta didik akan mengerjakan LKPD tersebut jika mereka membaca buku. Peserta didik akan mengerjakan LKPD ini adalah membantu peserta didik menghafal dan memahami materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku. LKPD ini juga sesuai untuk keperluan remediasi.

4) LKPD yang berfungsi sebagai penguatan

LKPD bentuk ini diberikan setelah peserta didik selesai mempelajari topic tertentu. Materi pembelajaran yang dikemas didalam LKPD ini lebih mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku pelajaran. Selain sebagai pembelajaran pokok, LKPD juga cocok untuk pengayaan.

5) LKPD berfungsi sebagai petunjuk pratikum

LKPD bentuk ini petunjuk pratikum merupakan salah satu isi (content) dari LKPD. Bentuk-bentuk

LKPD terdiri dari LKPD eksperimen dan non eksperimen. LKPD eksperimen berupa lembar kerja yang memuat petunjuk pratikum yang menggunakan alat-alat dan bahan-bahan. LKPD non eksperimen berupa lembar kegiatan yang memuat teks yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan diskusi suatu materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Dewi (2020) bentuknya ada dua jenis LKPD untuk proses belajar mengajar yang berupa LKPD eksperimen dan non eksperimen, yaitu:

- 1) LKPD eksperimen berisi petunjuk praktikum.

Adapun bagian pada LKPD ini yaitu judul, pengantar, tujuan, alat dan bahan, langkah kerja, tabel pengamatan dan pertanyaan.

- 2) LKPD non eksperimen berisi materi yang menuntun untuk berdiskusi.

LKPD jenis ini disebut dengan istilah DART (Direst Activity to Relate to The Test Book), yang berupa beberapa kegiatan yang berkaitan dengan keberlangsungan konsep dalam bentuk wacana atau teks.

- a) Fungsi dan Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Selain sebagai pedoman, LKPD yang dibuat tentulah memiliki fungsi tertentu. Menurut Trianto

mengemukakan lembar kerja siswa berfungsi sebagai panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan percobaan atau demonstrasi.

b) Tujuan penyusunan LKPD menurut Andi Prastowo antara lain sebagai berikut:

- a) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan
- b) Menyajikan tugas-tugas guna penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan
- c) Melatih kemandirian belajar
- d) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD memiliki fungsi dan tujuan utama yaitu sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan tujuan pembelajaran di kelas.

Dengan adanya LKPD ini, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bantuan lembaran-lembaran tugas yang ada pada LKPD.

e. Keunggulan dan Keterbatasan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Sebagai bahan ajar, LKPD terdapat kelebihan serta kekurangan. Adapun beberapa kelebihan LKPD yaitu, sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu menguasai materi pembelajaran secara mandiri sesuai dengan pemahaman diri siswa.
- 2) Dapat memperlancar pemahaman informasi siswa karena terdapat keterkaitan antara tes dan gambar yang menumbuhkan daya tarik siswa.
- 3) Siswa berpartisipasi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan.
- 4) Membantu guru dalam mencapai materi pembelajaran lebih efektif.
- 5) Membuat kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan berkesan.

Adapun beberapa kekurangan LKPD yaitu, sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu lama dalam mencetak media
- 2) Memerlukan biaya yang mahal dalam mencetak media berupa gambar dan foto.
- 3) Tidak dapat memperlihatkan gerak dalam media cetak.
- 4) LKPD menyajikan materi pembelajaran cenderung mengurangi minat dan membuat siswa menjadi bosan.

5) Media cetak dapat mudah rusak serta hilang jika tidak dirawat dengan baik. (Lutfiah Husnah, 2024).

f. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Sudjana (Djamarah dan Zain, 2021), beberapa fungsi atau manfaat LKPD atau LKS adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai sumber penunjang dalam mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Sebagai sumber penunjang dalam melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- 3) Sebagai sarana dalam mempercepat proses belajar mengajar, dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian-pengertian yang diberikan guru.
- 4) Sebagai sumber kegiatan peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran.
- 5) Sebagai sarana di dalam menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan pada peserta didik.
- 6) Sebagai sarana dalam meningkatkan mutu belajar mengajar karena pemahaman dan hasil belajar yang dicapai peserta akan lebih bertahan lama.

Sementara itu, Arsyad (2020) mengemukakan manfaat LKPD atau LKS sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses belajar semakin lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan motivasi dengan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga memungkinkan mereka belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Penggunaan media dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- 4) Peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang sama mengenai suatu peristiwa, dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Menurut Nurdin dan Adriantoni (2016), peran dan manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bagi guru maupun siswa antara lain yaitu:

- 1) Bagi guru

Peran lembar kerja peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan alat yang memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada siswa, penggunaan lembar kerja peserta didik memungkinkan guru mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberi penguatan, serta melatih siswa memecahkan masalah.

2) Bagi siswa

Peran lembar kerja peserta didik bagi

siswa antara lain

yaitu:

- a) Mengingat aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b) Melatih dan mengembangkan keterampilan proses pada siswa sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan.
- c) Membantu menambah informasi tentang konsep yang dipelajari.

3. Kemampuan Kognitif Siswa

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Dimensi kognitif merupakan aspek yang krusial dalam pertumbuhan manusia, karena pencapaian dalam bidang kognitif dapat berdampak besar pada pencapaian di kawasan lain. Kemampuan kognitif berkaitan dengan proses internal yang berlangsung dalam sistem saraf pusat selama pemikiran manusia berlangsung.

Abdurrahman mengemukakan bahwa kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan kematangan fisik dan struktur saraf di dalam sistem saraf pusat. Kognitif menunjukkan proses internal yang terjadi ketika seseorang berpikir. Proses pengembangan kemampuan kognitif berlangsung secara bertahap bersama

dengan kematangan fisik dan struktur saraf dalam sistem saraf pusat.

Husdarta dan Nurlan berpendapat bahwa perkembangan kognitif memiliki kesinambungan, tetapi mereka menegaskan bahwa hasilnya tidak hanya merupakan lanjutan dari pencapaian sebelumnya. Anak-anak melewati serangkaian tahapan perkembangan kognitif, yang juga dikenal sebagai periode perkembangan. Di setiap tahap, anak-anak berusaha menciptakan keseimbangan antara kerangka kognitif yang sudah ada dan pengalaman baru. Ketidakseimbangan memerlukan penerapan akomodasi baru, yang menandakan peralihan menuju fase berikutnya.

Menurut Ahmad Susanto, proses kognitif menggambarkan kegiatan mental yang melibatkan kapasitas individu untuk menghubungkan, menilai, dan merenungkan peristiwa atau situasi. Kemampuan kognitif berfungsi sebagai dasar bagi anak untuk terlibat dalam proses kognitif. Proses kognitif sangat berhubungan dengan tingkat kecerdasan seseorang, yang menjadi indikator pada minat mereka yang beragam, terutama dalam usaha memperoleh pengetahuan dan memahami konsep.

Siswa merupakan individu yang memiliki hubungan langsung dengan proses pendidikan, di mana perkembangan kognitif mereka sangat penting dalam menentukan cara berpikir mereka. Tujuan pendidikan dirumuskan untuk

mempermudah proses evaluasi pembelajaran. Proses kognitif berkaitan erat dengan kemampuan anak untuk menggunakan otaknya dalam berpikir secara menyeluruh.

Aspek kognitif mencakup beragam kemampuan, menunjukkan betapa luasnya cakupannya. Dari sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor kognitif berperan penting dalam kemampuan berpikir anak-anak, karena sebagian besar kegiatan belajar intrinsik berkaitan dengan tantangan yang berhubungan dengan retensi memori serta proses kognitif. Kemampuan kognitif memungkinkan anak-anak berinteraksi dengan lingkungan melalui panca indera mereka, sehingga mendapatkan pengetahuan yang dapat memperkaya pengalaman hidup mereka. (Jelita Larasati, 2023).

b. Taksonomi Bloom Pada Kemampuan Kognitif

Taksonomi Bloom terkait dengan pengembangan struktur yang dirancang untuk digunakan dalam dunia pendidikan. Struktur ini adalah sistem yang digunakan untuk mengklasifikasikan pernyataan yang berhubungan dengan memprediksi kemampuan belajar siswa yang muncul dari proses pendidikan. Struktur ini pertama kali dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Taksonomi Bloom terbagi menjadi tiga area yang berbeda, salah satunya adalah area kognitif. Area ini mencakup proses seperti mengingat dan mengenali informasi, serta

kemampuan untuk memahami konsep dan pola prosedural. Proses kognitif ini sangat penting bagi perkembangan kemampuan dan keterampilan intelektual seseorang.

Area kognitif mengelompokkan kemampuan berpikir berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Proses ini menunjukkan langkah-langkah berpikir yang perlu dikuasai oleh siswa untuk mengubah pengetahuan teoretis menjadi aplikasi yang praktis dan efektif. Dalam area kognitif terdapat enam tingkat yang berbeda, yaitu:

- 1) Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan untuk mengingat atau menjelaskan suatu informasi. Contoh aktivitas dalam rongga ini adalah memberikan definisi, membuat daftar, menghitung, menggambarkan, menyebutkan, dan lainnya.
- 2) Pemahaman mengacu pada kemampuan untuk menangkap dan memahami instruksi atau masalah serta menjelaskan dengan kata-kata sendiri. Aktivitas terkait termasuk menjelaskan, menggambarkan, membedakan, merumuskan, dan meringkas.
- 3) Aplikasi adalah kemampuan untuk menerapkan konsep dalam konteks baru atau praktis. Contoh kata kerja di sini termasuk "menerapkan", "mengubah", dan "menyelesaikan".
- 4) Analisis berhubungan dengan kemampuan untuk membagi suatu konsep menjadi bagian-bagian yang

lebih kecil guna memahami bagaimana bagian tersebut berkontribusi pada keseluruhan. Aktivitas yang sesuai adalah memeriksa, mengidentifikasi perbedaan, dan membandingkan elemen.

- 5) Sintesis merujuk pada kemampuan menggabungkan elemen untuk menciptakan makna atau struktur baru. Aktivitas di sini termasuk klasifikasi, penggabungan, dan penyusunan elemen.
- 6) Evaluasi adalah kemampuan untuk menilai dan menganalisis sesuatu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Aktivitas dalam tingkat ini termasuk membandingkan, mengkritisi, dan menilai. (Jelita Larasati, 2023).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif

Perkembangan kognitif anak terkait dengan proses berpikir dan kematangan pola pikir mereka. Berbagai elemen mempengaruhi jenis perkembangan ini. Beberapa faktor telah dikenali berdampak pada kognisi individu, termasuk pengalaman lingkungan dan kematangan. Semua elemen ini secara bersama-sama mempengaruhi perkembangan kognitif anak-anak. Pertumbuhan kognitif ditentukan oleh proliferasi sel-sel saraf dan pembentukan hubungan di antara mereka. Kesehatan selama kehamilan

dan gizi janin dapat memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan.

Pendekatan lain menyatakan bahwa banyak faktor dapat mempengaruhi perkembangan kognitif. Berikut adalah beberapa unsur yang mungkin berdampak pada perkembangan kognitif:

1) Faktor Genetik

Teori genetik, atau nativisme, pertama kali diperkenalkan oleh filsuf Schopenhauer. Teori ini menyatakan bahwa individu memiliki potensi bawaan yang tidak terpengaruh oleh lingkungan. Sejak lahir, tingkat kecerdasan sudah dianggap terbentuk.

2) Faktor Lingkungan

John Locke mengemukakan bahwa manusia lahir dalam keadaan murni, seperti kertas kosong tanpa tulisan, yang dikenal sebagai teori tabula rasa. Kemampuan kognitif bergantung pada pengalaman serta informasi yang didapat dari lingkungan.

3) Faktor Kematangan

Dalam konteks ilmiah, kematangan organ, baik fisik maupun mental, biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menjalankan fungsi dengan baik. Ini berkaitan dengan usia kronologis.

4) Faktor Pembentukan

Pembentukan meliputi semua faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan dan kematangan kemampuan kognitif. Terdapat dua jenis pembentukan: yang disengaja, seperti di sekolah formal, dan yang tidak disengaja, yang berasal dari pengaruh lingkungan.

5) Faktor Minat dan Bakat

Minat penting dalam mendorong tindakan individu untuk mencapai tujuannya, berfungsi sebagai kekuatan motivasi untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Tingkat kecerdasan seseorang dapat dipengaruhi oleh bakat alami mereka. Seseorang yang memiliki bakat tertentu dapat lebih mudah dan cerdas dalam memperoleh dan menguasai keterampilan.

6) Faktor Kebebasan

Kebebasan kognitif pada manusia memungkinkan pemikiran yang berbeda, menunjukkan kemampuan untuk memilih cara tertentu dalam menyelesaikan masalah dan menentukan masalah yang dihadapi sesuai kebutuhan mereka.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa faktor utama yang berpengaruh dalam perkembangan kognitif anak adalah proses kematangan dan pengalaman yang dari interaksi mereka dengan lingkungan. Melalui keterlibatan dengan sekitarnya, anak-anak memperoleh

pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan proses kognitif seperti asimilasi dan akomodasi, yang dikelola oleh prinsip keseimbangan. (Jelita Larasati, 2023).

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut KTSP 2006 (Depdiknas, 2006: 317), secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD

Menurut Ahmad Susanto (2022: 24), pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi

dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan. Juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulisan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di SD, berdasarkan peraturan Menteri No. 22 (2006: 5) tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah “pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari aspek menyimak, menulis surat, menulis, dan berbicara. Aspek yang dipilih dalam penelitian ini adalah aspek menulis.

Jadi kesimpulan dari penjelasan beberapa ahli diatas adalah bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dan pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial berkomunikasi menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan, sehingga kemampuan berbahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD

Menurut Ahmad Susanto (2023: 245) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki

kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Menurut Hartati (2019) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara.
- 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- 4) Siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara, membaca dan menulis).
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari pendapat diatas pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian,

memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis),

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006: 18) ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
- 2) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari,

peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

- 3) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- 4) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling terkait.

B. Kerangka Berpikir

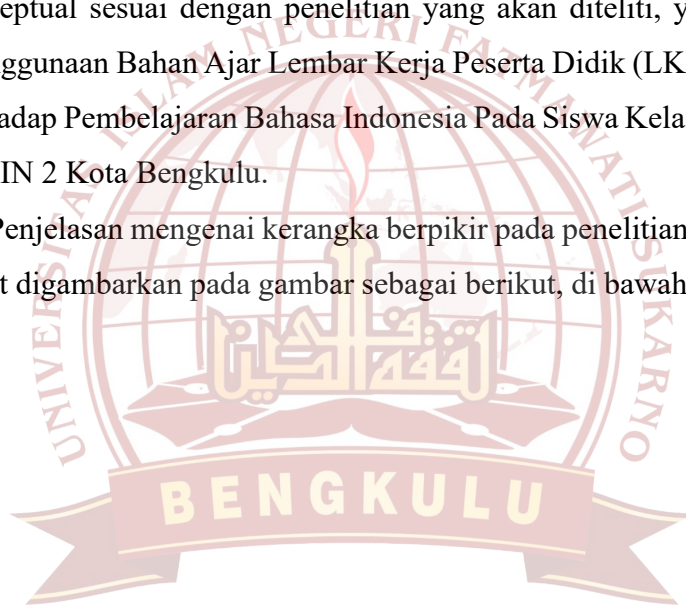
Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian.

Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman-pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi

pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu “Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV di MIN 2 Kota Bengkulu.

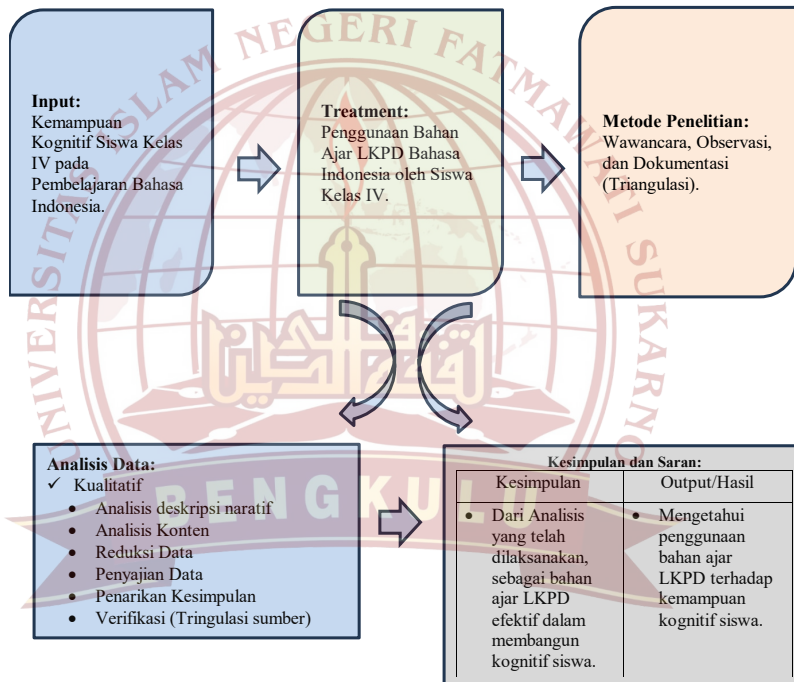
Penjelasan mengenai kerangka berpikir pada penelitian ini, dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut, di bawah ini:



**PENGUNAAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIN 2 KOTA BENGKULU**



Rumusan Masalah: Bagaimana Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Kota Bengkulu?



C. Penelitian Terdahulu Yang Paling Relevan

Penelitian yang relevan, ditujukan sebagai bahan “bahan banding” untuk menemukan kebaruan penelitian ini dari hasil-hasil penelitian relevan yang sebelumnya. Hal ini menunjukkan perbedaan yang lugas dari penelitian ini sebagai

bahan rujukan atau bahan perbandingan untuk penelitian untuk penelitian yang selanjutnya.

Adapun penelitian yang relevan dengan penulisan skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Abdul Aziz Hakim, 2022. Yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Tema Lingkungan Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SD di Kecamatan Sakra Barat”. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa LKPD berbasis Gambar, mengetahui respon kelayakan LKPD, dan mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap LKPD berbasis gambar untuk meningkatkan penerapan konsep lingkungan di Sekolah Dasar. Desain penelitian ini adalah Research and Development (R & D), ada 7 tahapan dalam penelitian ini, yaitu: potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba produk dan revisi produk. Hasil penelitian ini adalah telah dihasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gambar yang layak digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Manusia dan Lingkungan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gadung Mas ditinjau dari nilai kelayakan LKPD oleh validator ahli dan validator praktisi yaitu sebesar 67 dengan kategori sangat baik. Besar peningkatan minat belajar peserta didik yang

menggunakan LKPD berbasis gambar pada materi manusia dan lingkungan ditinjau dari nilai standard gain <g> yaitu sebesar 0,52 dengan kategori sedang. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis bergambar materi manusia dan lingkungan ditinjau dari nilai standard gain <g> yaitu sebesar 0,55 dengan kategori sedang.

2. Hasil penelitian Nila Santika, 2024. “Yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kearifan Lokal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD, menganalisis kelayakan, dan menganalisis respon pendidik terhadap LKPD berbasis kearifan lokal pada materi puisi peserta didik kelas II MIN 1 Metro. jenis penelitian ini Research and Development (R&D) model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan wawancara, dokumentasi, angket. Adapun teknis analisis data yang digunakan analisis kelayakan media, analisis respon guru dan peserta didik.
3. Hasil penelitian Marsita Tri Wardani, 2023. Yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran dan Peningkatan Produktivitas Belajar yang Efektif di Era Digital dengan

Mengembangkan Bahan Ajar Berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI”. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa pendidik menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pembelajaran Tematik saja. Rendahnya minat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari wawancara dan rekap nilai ulangan harian peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI. 2. Untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI. 3. Untuk mengetahui kemenarikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI.

4. Hasil penelitian Pontrimah, Banun Havifah Cahyo Khosiyono dan Berliana Henu Cahyani, 2024. Yang berjudul “Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan LKPD Berbasis Proyek pada Peserta Didik”. Dalam penelitian ini, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) akan dikembangkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), yang disebut LKPD berbasis proyek. Pengembangan ini

didasarkan pada pemahaman bahwa menghadapi abad ke-21 membutuhkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi, seperti yang diungkapkan oleh (Havifah Cahyo Khosiyono et al., 2022). Penelitian oleh (Trimawati et al., 2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kinerja siswa. Melalui LKPD berbasis proyek, siswa diajak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengerjakan proyek-proyek relevan yang memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan praktis serta mengembangkan keterampilan penting seperti kerja sama tim, pemecahan masalah, dan kreativitas. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan. Dengan demikian, diharapkan penggunaan LKPD berbasis proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengalaman praktis dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan LKPD Pada Peserta Didik SD di Sd Negeri Tursino. Dengan adanya hal tersebut diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta

didik dalam proses belajar sehingga berdampak pada pengembangan sikap, karakter, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan yaitu metode studi kasus (case study research). Penelitian ini menerapkan kurikulum merdeka yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti tiga langkah utama menurut (Alkalah, 2016), yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

5. Hasil Penelitian Annisa Fitriani, Sudirman dan Baiq Niswatul Khair, 2022. Yang berjudul “Pengaruh Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Pendekatan Discovery Learning Berbasis Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 32 Cakranegara”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian randomized control group-pretest-post-test design. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel, yang merupakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Masing-masing kelompok diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal.

Selanjutnya kelompok eskperimen diberi perlakuan pembelajaran menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) melalui pendekatan discovery learning berbasis cerita bergambar dan kelas kontrol dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang biasa digunakan di sekolah. Setelah itu masing-masing kelas diberikan post-test.

Tabel.1 Penelitian Terdahulu Yang Paling Relevan

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Perbedaan Penelitian	Persamaan penelitian
1	2	3	4	5
Abdul Aziz Hakim,	2022	Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Tema Lingkungan Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SD di Kecamatan Sakra Barat	Dalam penelitian terdahulu Berfokus pada pengembangan (menciptakan) LKPD baru yang spesifik (berbasis gambar, tema lingkungan). Sedangkan penelitian ini Berfokus pada penggunaan (mengkaji	Bahan Ajar: Keduanya meneliti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Mata Pelajaran: Keduanya berfokus pada Bahasa Indonesia. Jenjang Pendidikan: Keduanya dilakukan

			dampak) LKPD yang sudah ada. Penelitian terdahulu: Kelas V SD di Kecamatan Sakra Barat. Penelitian ini: Kelas IV MIN di Kota Bengkulu.	di jenjang Sekolah Dasar (SD/MIN). Tujuan Umum: Keduanya bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui LKPD.
Nama Peneliti	Tahun	Judul	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	2	3	4	5
Nila Santika,	2024	Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kearifan Lokal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Penelitian terdahulu: Mengembangkan LKPD baru dengan konten kearifan lokal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini: Mengkaji dampak penggunaan LKPD yang sudah ada terhadap pembelajaran Bahasa	Jenis Bahan Ajar: Keduanya fokus pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Mata Pelajaran: Keduanya terkait dengan Bahasa Indonesia. Tujuan Umum: Sama-sama

			<p>Indonesia., Karakteristik LKPD. Penelitian terdahulu: LKPD spesifik berbasis kearifan lokal. Penelitian ini: LKPD yang digunakan umum/tidak spesifik disebutkan karakteristik nya. Tujuan: Penelitian terdahulu: Menciptakan dan menguji efektivitas LKPD yang dikembangkan. Penelitian ini: Mengetahui pengaruh/dampak penggunaan LKPD.</p>	bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui LKPD.
Nama Peneliti	Tahun	Judul	Perbedaan Peneliti	Persamaan Peneliti
1	2	3	4	5
Marsita Tri	2023	Pengembangan Media Pembelajaran	Penelitian terdahulu:	Subjek: Keduanya meneliti

<p>Wardani ,</p>		<p>dan Peningkatan Produktivitas Belajar yang Efektif di Era Digital dengan Mengembangkan Bahan Ajar Berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI.</p>	<p>Fokus pada pengembangan media pembelajaran (LKPD) yang baru untuk meningkatkan produktivitas belajar di era digital. Lingkupnya lebih luas, mencakup efektivitas dan konteks digital. Penelitian ini: Fokus pada penggunaan LKPD yang sudah ada untuk melihat dampaknya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Ini lebih ke studi tentang dampak penggunaan.</p>	<p>tentang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Mata Pelajaran: Sama-sama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tingkat Kelas: Keduanya menargetkan siswa Kelas IV. Tujuan Akhir: Sama-sama ingin meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Singkatnya, penelitian pertama membuat sesuatu yang baru dengan tujuan yang lebih luas,</p>
----------------------	--	--	--	---

				sementara penelitian kedua menganalisis dampak dari apa yang sudah ada.
Nama Peneliti	Tahun	Judul	Perbedaan Peneliti	Persamaan Peneliti
1	2	3	4	5
Pontrimah, Banun Havifah Cahyono dan Berliana Henu Cahyani	2024	Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan LKPD Berbasis Proyek pada Peserta Didik	Fokus LKPD: Penelitian terdahulu menganalisis LKPD berbasis proyek, sementara penelitian ini lebih umum tentang penggunaan LKPD. Tujuan Utama: Penelitian terdahulu adalah analisis bagaimana LKPD berbasis proyek digunakan, sedangkan penelitian ini menguji	Mata Pelajaran: Keduanya berfokus pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis Bahan Ajar: Keduanya membahas penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Orientasi: Keduanya bertujuan meningkatkan atau menganal

			dampak atau pengaruh penggunaan LKPD. Subjek/Konteks: Penelitian terdahulu tidak menyebutkan spesifik kelas atau lokasi, sedangkan penelitian ini spesifik di kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu.	isis kualitas pembelajaran peserta didik.
Nama Peneliti	Tahun	Judul	Perbedaan Peneliti	Persamaan Peneliti
1	2	3	4	5
Annisa Fitriani, Sudirman, Baiq, dan Niswatu l Khair	2022	Pengaruh Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Pendekatan Discovery Learning Berbasis Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 32 Cakranegara	Penelitian terdahulu: Fokus pada pengaruh penerapan LKPD dengan pendekatan spesifik (Discovery Learning berbasis Cerita Bergambar). Ada intervensi dan pendekatan	Keduanya meneliti LKPD sebagai bahan ajar. Keduanya berfokus pada siswa kelas IV. Keduanya bertujuan melihat dampak LKPD pada pembelajaran siswa.

			<p>pembelajaran yang jelas. Penelitian ini: Lebih umum mengkaji penggunaan LKPD terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tanpa menyebutkan pendekatan atau karakteristik spesifik LKPD yang digunakan.</p>	
--	--	--	--	--

